BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sudah banyak perusahaan-perusahaan yang go public untuk mencari tambahan modal guna memperluas jangkauan perusahaan. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan, mengembangkan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini. Pasar modal indonesia melalui bursa efek indonesia merupakan bagian dari kegiatan bursa saham global. Keterkaitan pasar modal indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut mengusasai saham saham yang tercatat di BEI.

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisi di mana efek-efek diperdagangkan (yang dikenal dengan bursa efek). Pasar modal adalah “pasar untuk jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan” (Veithzal Rivai, 2013:90). Manfaat pasar modal bagi pembangunan perekonomian secara langsung adalah (1) Memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (2) menyediakan sumber

pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (3) Menunjang terciptanya perekonomian sehat, dan (4) Meningkatkan penerimaan negara.

Setiap perusahaan yang listing di pasar modal atau go public pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Harga saham sangat fluktuatif dan berubah-ubah, investor harus pandai dalam menganalisis harga saham karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian. Investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan yang sudah go public dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan untuk umum. Investor tidak hanya memperhatikan informasi laba dari perusahaan yang akan dipilihnya untuk berinvestasi, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan.

Yang paling penting bagi investor selain laba adalah harga saham yang akan dibeli tersebut, karena investor pasti sangat mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Menurut Darmawan Sjahrial (2012:13) ada beberapa keuntungan yang di dapat dalam berinvestasi di pasar modal: (1) Memperoleh deviden, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham; (2) memperoleh Capital Gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antaara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham; (3) Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan; (4) Saham, dapat dijadikan

jaminan (agunan) ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan.

Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, apabila kinerja perusahaan go public meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Dalam pasar modal, hal itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perusahaan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan go public.

Harga saham di pasar modal akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Ada 2 pendekatan dasar bagi investor untuk meneliti harga saham yang akan dibelinya, (1) Analisis Teknikal (Technical Analisys) merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mencermati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Analisis ini hanya memeprtimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis, maupun pengaruh isu-isu lainnya. (2) Analisis Fundamental (Fundamental Analisys), yaitu mencoba memperkirakan hara

saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi niali faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variebel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memepengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Faktor Fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti cash flow untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokan dalam beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 rasio keuangan, rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan "kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek " (Kasmir, 2015:111). Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini , maka perusahaan harus mempunyai alat unutk membayar yang berupa ase-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada kewajiban-kewajiban lancar. Dalam penelitian ini indikator yang penulis gunakan untuk rasio likuiditas adalah Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang

diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2012 :134).

Selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Solvabilitas, dengan indikator Rasio Hutang Modal / Struktur Modal, menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah sebagai berilut:

> Proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal menunjukan proporsi atas pengguanaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini pada umumnya bersifat spontan, sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang Modal atau Debt to Equity Ratio (DER), menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010:9), “Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang degan total ekuitas

perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Debt to Equity Ratio mengungkapkan bagaimana pengguanaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas." Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil resiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal. Rasio ini menunjukan hubungan antara jumlah hutang ynag diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Terakhir rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010:146). Sedangkan menurut (Sudana, 2011:22), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini indikator untuk rasio profitabilitas yaitu menggunakan Net Profit Margin (NPM), menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

pengelolaan harta yang dimiliki. Selain itu rasio profit margin merupakan suatu rasio yang menunjukan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila niali dari profit margin tinggi, ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana pada perusahaan.

Industri manufaktur merupakan lahan yang sangat strategis bagi investor untuk mengoptimalkan fungsi ultilias, sehingga dengan berinvestasi pada sektor ini investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena sektor ini dimasa yang akan datang di prediksi memiliki prospek yang bagus dalam kegiatan ekonominya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur indentik dengan pabrik ynag mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Perusahaan manufaktur juga membutuhkan dana eksternal yaitu dari investasi saham sebagai sumber dana jangka panjang perusahaan.

Terjadi fenomena pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, berbeda dengan apa yang dijelaskan secara teori. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Tahun	Perusahaan	CR (%)	DER (x)	NPM (%)	Harga Saham (Rp.)
2011	PT. WILMAR CAHAYAINDONESIA, Tbk	168.69	1.03	7.78	950
2012		102.71	1.22	5.19	1300
2013		163.22	1.02	2.57	1160
2014		146.56	1.39	1.11	1500

Sumber: ringkasan.kinerkja.CEKA.pdf Data diolah Peneliti

Bukti telah terjadi perubahan rasio dan harga saham di industri manufaktur pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. dimana pada tahun 2014 saat nilai CR dan NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai CR sebesar 163.22% menjadi 146.56% dan nilai NPM sebesar 2.57% menjadi 1.11%, sebaliknya harga saham mengalami kenaikan dari Rp. 1.160 menjadi Rp. 1.500. Secara teori pada saat CR dan atau NPM mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Demikian dengan DER yang tidak sesuai dengan teori, pada tahun 2014 DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 1.02x menjadi 1.39x, diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa DER berbanding

terbalik dengan harga saham artinya saat DER mengalami kenaikan harga saham akan mengalami penurunan.

Setelah menemukan fenomena yang terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk., peneliti juga menemukan adanya research gap yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Rusli (2011) mengemukakan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati (2013) yang menyatakan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham, Siti Ragil Handayani & Muhamad Saifi (2014) menyatakan bahwa secara parsial nilai DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Rani Ramdhani (2012) dimana secara parsial variable Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Tania Andaini, Kardinal & Cherrya Dhia Wenny (2015) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012), yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengauhi harga saham, masih menunjukan hasil yang beragam, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian selanjutnya layak untuk dilakukan. Skripsi diberi judul "**Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?

3. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?
4. Apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
2. Mengetahui pengaruh Debt to Equit Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
3. Mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

4. Mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equit Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

   Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi pembaca / pihak lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan pembanding dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA